

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN CABANG NAHDLATUL ULAMA DALAM  
MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**M. HARUN AL-RASYID**

**NIM: 11.15.4.047**

**Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA MEDAN**

**2019**

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN CABANG NAHDLATUL ULAMA DALAM  
MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)

**OLEH:**

**M. HARUN AL-RASYID**  
NIM : 11.15.4.047

Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

**Pembimbing 1**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Syukur Kholil, MA.**

**Muhammad Husni Ritonga, MA.**

**NIP. 19640209 198903 1 003**

**NIP. 19750215 200501 1 006**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

Nomor : Istimewa

Medan, 23 Oktober 2019

Lamp : 0 (Kosong) Exp.

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. M. Harun Al-Rasyid

dan Komunikasi UIN SU

Di- Medan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi bahwa mahasiswa An. M. Harun Al-Rasyid yang berjudul : **Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kabupaten Deli serdang** kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA.

Muhammad Husni Ritonga, MA.

NIP. 19640209 198903 1 003

NIP. 19750215 200501 1 006

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Harun Al-Rasyid

NIM : 11154047

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kabupaten Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

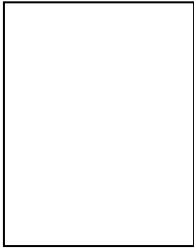
Medan, 23 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

M. Harun Al-Rasyid

NIM : 11154047

## ABSTRAK



Nama : M. Harun Al-Rasyid  
NIM : 11.15.4.047  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Pembimbing I : Prof. Dr. SyukurKholil, MA  
Pembimbing II : Muhammad Husni Ritonga, MA.

Penelitian ini berjudul Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Membina Akhlak Remaja di Kabupaten Deli Serdang, untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pimpinan dalam membina akhlak remaja di Kabupaten Deli Serdang, bagaimana peran komunikasi yang diterapkan untuk membina akhlak remaja, serta apa hambatan yang dihadapi pimpinan dalam menerapkan strategi komunikasi saat menjalankan programnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudia data-data yang di peroleh dianalisis secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dari pimpinan cabang Nahdlatul Ulama dapat disimpulkan, Strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam proses komunikasi, Nahdlatul Ulama memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang akan dilaksanakannya. Oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya remaja tak terlepas dari bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak remaja, sebab strategi komunikasi Nahdlatul Ulama dalam pembinaan akhlak remaja merupakan salah satu cara untuk membentuk mental remaja agar memiliki pribadi yang berbudi pekerti yang baik.

Kata kunci : Strategi komunikasi, pimpinan cabang Nahdlatul Ulama, membina akhlak remaja.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, tuhan sekalian alam yang selali melimpahkan petunjuk rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN CABANG NAHDLATUL ULAMA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KABUPATEN DELI SERDANG. Adapun tujuan penulisan ini dalam rangka menyelesaikan skripsi. Selama proses penulisan hingga selesai banyak sekali kesulitan-kesulitan yang penulis temui baik dalam proses mencari kata demi kata. Namun berkat usaha yang gigih dan tidak pernah menyerah serta adanya bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari segi penulisan, penyusunan kata demi kata maupun dalam penyusunan bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa kritik saran dari para pembaca yang sifatnya membangun yang akan menulis terima dengan senang hati demi penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Penulis merasakan penelitian ini tidak dapat mungkin terwujud kalaulah tanpa didukung berbagai pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada;

1. Kedua orang tua saya yaitu Drs. Sadiman MS.i dan Ummi Kalsum SPd,I serta kakak saya Ummu Habibbah M.Pd. yang telah memberikan dukungan sepenuhnya.
2. Bpk Drs. Soiman, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
3. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA. Dan Bapak Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan inspirasi dan

meluangkan waktunya serta banyak memberikan masukan kepada penulis mengenai penelitian yang telah penulis kerjakan

4. Bapak Dr. Muktaruddin, MA selaku ketua jurusan KPI dan Bapak Dr. Winda Kustiawan, MA. selaku Sekretaris jurusan KPI beserta stafnya.
5. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.
6. Bapak H. Syawal Harahap, S.Ag, M.Si. selaku ketua PCNU beserta anggota dan stafnya yang telah memberi izin kepada saya untuk mengadakan penelitian dan memberikan data-data kepada saya untuk melengkapi penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih juga khusus kepada Adinda tercinta Khairani Simanjuntak yang selama ini telah membantu dan mensupport serta selalu sabar dengan segala keluhan penulis dalam segala urusan sampai penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan sahabat teman seperjuangan sejurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) stambuk 2015. Hisyam Ali, Ikromal Yaumi Hsb, Abdul Fawwaz, M. Zakkyuddin, Muhammad Yunus yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 23 September 2019

M. Harun Al-Rasyid

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan istilah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Strategi Komunikasi.....	10
B. Bentuk-bentuk Komunikasi .....	16
C. Teori Komunikasi 20	
D. Fungsi dan Kegunaan Komunikasi .....	21
E. Unsur-unsur Komunikasi .....	22
F. Nahdlatul Ulama .....	25
G. Pengertian Akhlak.....	25
H. Pengertian Remaja .....	30
I. Kajian Terdahulu.....	34



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Penulisan Data .....	36
F. Teknis Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama .....	43
C. Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja .....	48
D. Faktor Penghalang dan Pendukung .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>Lampiran .....</b>	<b>60</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sudah sejak lama orang tertarik mempelajari bagaimana manusia berinteraksi satu sama lainnya, atau dengan kata lain, bagaimana manusia berkomunikasi. Hasil pengamatan terhadap komunikasi antarmanusia menghasilkan bagaimana teori komunikasi itu berlangsung yang pada intinya adalah upaya para ahli menjelaskan bagaimana manusia berkomunikasi dan apa yang terjadi selama komunikasi itu berlangsung. Teori komunikasi yang dihasilkan hingga saat ini jumlah sangat banyak karena komunikasi itu sendiri merupakan bidang yang sangat luas. Berbagai teori

Namun, seiring berkembangnya media atau elektronik, remaja masa kini suka menghabiskan waktu dengan bermalas-malasan padahal remaja sekarang sudah mempunyai banyak fasilitas yang mendukung untuk meningkatkan hasil prestasinya, tetapi tidak digunakan sebagaimana mestinya. Banyak remaja jaman sekarang yang terjerumus pada pergaulan bebas, merokok, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, membuat geng-geng antar pelajar, geng tawuran dan lain sebagainya. Rasa malu pada hal-hal buruk nampak mulai terkikis, kepribadian yang buruk justru ditanamkan.

Serta pencarian jati diri yang tidak sesuai sehingga menimbulkan hal-hal yang buruk pada remaja.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 25-26.

Membina adalah usaha kegiatan yang mengarahkan persera didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan, baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa membina sangat berguna untuk mengarahkan seseorang ke arah yang lebih baik bagi hubungannya dengan orang lain.

Ditinjau berdasarkan konteks dalam keilmuan dakwah membina merupakan suatu pendekatan yang ditekankan dalam metode dakwah . Gambaran umum dalam metode dakwah dijelaskan al-Qur'an dalam surat an-Nahl 125.<sup>2</sup>

ادْعُ لِي سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Arab-latin: Ud'u ilā sabīli rabbika bil-ḥikmati wal-mau'izatil-ḥasanati wa jādil-hum billatī hiya aḥsan, inna rabbaka huwa a'lamu biman ḍalla 'an sabīlihī wa huwa a'lamu bil-muhtadīn

Terjemahan Arti: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

---

<sup>2</sup>TafsirWeb, Surat an-Nahl ayat 125, <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Merujuk pada firman Allah, surat An-Nahl ayat 125, Munzeir Suparta dan Hajani Hefni menyebutkan 3 bentuk metode dakwah, yaitu:

1. Metode *bil-hikmah*

Sebagai metode dakwah, *al-hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada Agama atau Tuhan.

2. Metode *Mauidzah hasanah*

*Mauidzah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif, yang dapat digunakan sebagai pedoman agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhir. Dalam pengertian ini, *Mauidzah hasanah* dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk, yaitu:

- a. Nasehat atau petuah
- b. Bimbingan dan pengajaran
- c. Kisah-kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan
- e. Wasiat

### 3. Metode *Mujadalah bil latihya ahsan*

*Mujadalah bil latihya ahsan* dapat dicitakan sebagai tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan dapat menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Seperti yang kita ketahui, strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “*taktik*” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai respon dari sebuah organisasi terhadap tantangan yang ada. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.

Bahasa juga disebut alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Agar pesan dakwah Islam itu sampai, maka diperlukan bahasa yang santun sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik. Begitu juga ajaran Islam, pesan komunikasi perlu disampaikan dengan menggunakan strategi, metode dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pengetahuan masyarakat. Kemudian atas dasar situasi dan kondisi akan medan

dakwah, baiknya disusun strategi yang tepat, salah satu organisasi terbesar di Indonesia yang mempunyai andil untuk perubahan umat islam yang bergerak di jalan dakwah yaitu Nahdlatul Ulama.

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang memiliki massa yang begitu banyak, Organisasi ini mencakup kalangan masyarakat awam sehingga lebih merakyat dan dengan mudah diterima oleh masyarakat, wajar jika jumlah mereka lebih banyak dibanding organisasi lain. Nahdlatul Ulama adalah organisasi Sosial keagamaan (*jami'iyah diniyah Islamiyah*) yang berhaluan ahlu sunnah wal-jamaah (aswaja). Ciri khas Nahdlatul Ulama yang membuatnya berbeda dengan organisasi sejenisnya adalah ajaran keagamaan Nahdlatul Ulama tidak membunuh tradisi masyarakat, bahkan tetap memeliharannya, yang dalam bentuknya sekarang merupakan asimilasi ajaran Islam dan budaya setempat disebut Islam tradisional.

Ciri khas yang satu ini juga lebih unik, bagi warga Nahdiyin, ulama merupakan maqam tertinggi karena diyakini sebagai *waratsah al-anbiya* ulama tidak hanya sebagai panutan bagi masyarakat dalam hal panutan keagamaan, tetapi diikuti tidak tanduk keduniaanya, untuk sampai ketinggian itu, selaiian menguasai kitab-kitab salaf, Al -Qur'an dan Hadist harus ada pengakuan dari masyarakat secara luas. Ulama dengan kedudukan seperti itu (*Waratsah al-anbiya*) dipandang bisa mendatangkan berkah. Kedudukan yang demikian tingginya ditandai dengan kepatuhan dan penghormatan anggota masyarakat kepada kiyai Nahdlatul Ulama.

Terkait Ilmiah dengan latar belakang diatas, penelitian ini tentang *Strategi Komunikasi pimpinan cabang Nahdhatul Ulama dalam membina Akhlak Remaja di Kabupaten Deli Serdang.*

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak remaja di Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana implementasi Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak remaja di Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa yang menjadi faktor penghalang dan pendukung Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak remaja di Kabupaten Deli Serdang?

### **C. Batasan Istilah**

Agar terhindar dari pemahaman ganda dan perbedaan pemahaman oleh pembaca dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul penelitian dan permasalahan yang timbul pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.

2. Akhlak adalah suatu sistem nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia dimuka bumi. Adapun sistem nilai tersebut antara lain adalah ajaran islam, dengan al-Quran dan sunnah Rasul sebagai sumber nilainya, dan ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Kata akhlak berasal dari kata khuluk yang dalam bahasa Arab artinya, watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan.
3. Remaja umumnya berusia dua belas sampai dua puluh satu tahun, merupakan generasi penerus bangsa yang harus mempunyai kedisiplinan baik, berakhlak mulia, menjaga emosi dengan baik, tangguh dan berkarakter baik. Selain itu juga harus mempunyai kepribadian yang sehat, menghargai orang tua, guru, teman dan orang-orang di sekitar.
4. Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi islam terbesar yang bergerak dibidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

#### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: .

1. Strategi komunikasi yang dilakukan Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak remaja di Kabupaten Deli Serdang.
2. Implementasi strategi komunikasi Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak remaja di Kabupaten Deli Serdang.
3. Faktor penghalang dan pendukung Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak remaja di Kabupaten Deli Serdang.



Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada orang tua bagaimana cara mendidik seorang anak dengan benar,
2. Studi perbandingan bagi kalangan mahasiswa maupun umum yang berniat untuk mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan program strategi komunikasi,
3. Sumbangan bagi pengkajian keilmuan dan khazanah intelektual penulis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam menuntut ilmu dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan atau informan khususnya para aktifis yang ada di UIN-SU.
3. Untuk pihak Nahdlatul Ulama agar terlaksananya pembinaan akhlak remaja dengan baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami kandungan isi yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis menguraikan dalam bentuk sistematika pembahasan.

Adapun sistematika pembahasan tersebut :

- BAB I Adalah berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BABII Landasan teoritis yang membahas tentang pengertian strategi komunikasi, serta impeltasi stretegi komunikasi.
- BABIII Metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi penelitian pengumpulan data penelitian, teknis analisa data, sumber data.
- BAB IV Hasil penelitian, yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang ada di dalam rumusan masalah dalam strategi komunikas membinaanya akhlak remaja serta mengetahui peningkatan pembinaan akhlak remaja.
- BAB V Kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran ini berisikan tentang hasil kesimpulan dan saran bagi yang berkaitam dengan penulis skripsi

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Strategi Komunikasi

Seperti yang kita ketahui strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “*taktik*” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai respon dari sebuah organisasi terhadap tantangan yang ada. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>3</sup>

Strategi juga bisa diartikan sebagai rencana menyeluruh dalam mencapai suatu tujuan atau target meskipun tidak ada jaminan akan keberhasilannya. Istilah strategi memang banyak digunakan dalam dunia militer, namun dibidang lainpun tampaknya banyak yang menggunakannya meskipun dalam arti yang berbedadan tujuan yang berbeda. Di dalam dunia komunikasi, strategi berarti rencana menyeluruh dalam mencapai tujuan-tujuan komunikasi. Tujuan-tujuan komunikasi dalam hal ini bermacam-macam, tergantung pada medan komunikasi yang disentuhnya, misalnya komunikasi bertujuan untuk membelajarkan pihak sarana (komunikan).<sup>4</sup> Karena dalam strategi terdapat kegiatan perencanaan, maka terdapat operasionalisasi kegiatan tersebut.

---

<sup>3</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm., 155.

<sup>4</sup> Pawit Yusuf M, *Komunikasi intruksional Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 228

Contoh, kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan kedalam strategi komunikasi ialah kegiatan persiapan, kegiatan penganggaran, kegiatan pada tahap pelaksanaan, dan kegiatan penyimpulan atau penutup termasuk juga bagian penjelasan dari kegiatan masing-masing tadi. Apabila komunikator seperti guru, instruktur, kepala kantor atau praktisi komunikasi lainnya yang ingin menjelaskan suatu ide atau gagasan, maka salah satu strategi yang harus diterangkan ialah masalah prinsip dari ide tadi.

Kalau dikatakan strategi komunikasi adalah perencanaan yang menyeluruh tentang kegiatan komunikasi, maka metode komunikasi mempunyai arti yang lebih sempit dari itu, yaitu prosedur runtut yang digunakan untuk menyelesaikan dan menjelaskan aspek-aspek komunikasi. Contoh metode komunikasi ialah metode oral atau metode komunikasi secara verbal.<sup>5</sup>

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.<sup>6</sup> Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Strategi komunikasi merupakan tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemintasian tujuan komunikasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan

---

<sup>5</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 1-5

<sup>6</sup> Humaidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press.), hlm. 6

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 32

sebelumnya. Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapaitujuan dan sasaran.

Pada hakekatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran.<sup>8</sup> R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu:<sup>9</sup>

1. *to secure understanding*
2. *to establish acceptance*
3. *to motivate action*

*To secure understanding* artinya memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya. Ketika komunikan telah mengerti dan menerima, penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya, kegiatan komunikasi dimotivasi (*to motivate action*). Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan

---

<sup>8</sup> *Ibid, hlm. 115.*

<sup>9</sup> *Ibid, hlm. 116.*

untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu. Pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.<sup>10</sup> Menurut Anwar Arifin untuk dapat membuat rencana dengan baik maka ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk menyusun strategi komunikasi,<sup>11</sup> yaitu:

a. Mengenal Khalayak

Merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

b. Menyusun Pesan

Merupakan langkah kedua setelah mengenal khalayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan

---

<sup>10</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm., 116.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 72-78.

perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya. Perhatian dari khalayak terhadap pesan – pesan yang disampaikan.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi. Everertt M. Rogers seseorang pakar sosiologi pedesaan amerika yang kemudian lebih banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat defenisi komunikasi, yakni: *“komunikasi adalah proses dimana suatu ide diahlikan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”*<sup>12</sup>

Komunikasi kian hari kian populer, begitu populernya sampai muncul berbagai macam istilah komunikasi. Ada konikasi timbal balik ada kamunikasi tatap muka, ada komunikasi langsung, ada kamunikasi tidak langsung, komunikasi vertical, komunikasi horizontal, komunikasi dua arah dan lain sebagainya. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan anatar penyampaian pesan dari satu pihak kepihak lain, sehingga terjadi pengertian bersama. Jika tidak terjadi kesamaan anatar kedua actor dengan perkataan komunikasi tidak mengerti yaitu komunikator dan komunikan itu dengan lain perkataan komunikan tidak mengerti pesan yang

---

<sup>12</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 33.

diterimanya, maka komunikasi tidak terjadi. Dalam rumusan lain situasi tidak efektif.<sup>13</sup>

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya pengantar ilmu komunikasi salah satu persoalan didalam memberikan pengertian komunikasi yakni banyaknya defenisi yang telah dibuat oleh para pakar menurut bidang ilmunya. Hal ini disebabkan karena banyaknya disiplin ilmu yang telah memberi masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, misalnya psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, ilmu managemen, linguistik, matematika, dan ilmu elektronika. Senada dengan pendapat Onong Uchjana Effendy dalam bukunya ilmu komunikasi masyarakat, yang menyatakan bahwa strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai satu tujuan akan tetapi mencapai satu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik oprasional, demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Strategi komunikasi ini harus menunjukan bagaimana oprasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Akan tetapi, pengertian komunikasi yang dipaparkan diatas sifatnya dasariah, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal

---

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2014), hlm. 30.



harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya *informative*, yakni agar orang lain mengerti dan tau tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain. Walaupun istilah “komunikasi” sudah sangat akrab di telinga namun membuat definisi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang diperkirakan.

Stephen Littlejohn mengatakan: (*Communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meanings* ) komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti.<sup>14</sup>

Kata komunikasi menjadi salah satu kata yang paling sering digunakan dalam percakapan baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Para ahli telah melakukan berbagai upaya untuk mendefinisikan komunikasi, namun membangun suatu definisi tunggal mengenai komunikasi terbukti tidak mungkin dilakukan dan mungkin juga tidak terlalu bermanfaat.

## **B. Bentuk-Bentuk Komunikasi**

Komunikasi antar manusia terjadi dalam berbagai bentuk, ada kalanya terjadi secara tatap muka, ada kalanya terjadi melalui perantara atau media seperti radio, TV,

---

<sup>14</sup> Morissan, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 8

surat kabar, dan ada kalanya terjadi dengan menggunakan isyarat-isyarat, dan bentuk komunikasi berbagai kepada empat bentuk yaitu:

### **1. Komunikasi Intrapersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi dengan diri sendiri, dan komunikasi ini terjadi disebabkan adanya seseorang yang memberikan arti terhadap suatu objek yang diamati atau bentuk dalam pikirannya, obyek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda. Kejadian alam, peristiwa, pengalaman fakta yang mengandung arti bagi manusia baik yang terjadi diluar maupun dalam diri seseorang dalam hal ini dapat dicontohkan seperti persepsi, sensasi, dan attention (perhatian).

### **2. Komunikasi Antar Individu**

Komunikasi antar individu dilakukan oleh individu dengan individu lain, komunikator dengan komunikan terdiri dari satu orang dan bentuk komunikasi ini dapat bersifat *face to face* (komunikasi tatap muka), komunikasi ini tergolong kepada komunikasi dua arah dimana individu yang terlibat saling memberi dan menerima informasi.

### **3. Komunikasi Kelompok**

Bentuk komunikasi ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan kelompok atau komunikasi yang terjadi antar kelompok dengan kelompok dan biasanya terjadi tatap muka. Komunikasi ini terjadi secara formal dan mempunyai

secara struktur tertentu. Komunikator kurang berinteraksi dengan komunikasi disebabkan jarak dan jumlah orang yang banyak dan pesannya telah dirancang terlebih dahulu berdasarkan keadaan yang banyak dan pesannya telah dirancang terlebih dahulu berdasarkan keadaan dan penyampain telah distruktur dengan agenda-agenda tertentu.

#### **4. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (publik). Organisasi - organisasi media ini akan menyebarkan pesan-pesan yang akan memengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat.

#### **5. Komunikasi Publik**

Komunikasi public biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *Public Speaking* dan komunikasi khalayak (*audien communication*). Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar. Ciri lain yang dimiliki komunikasi publik bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berlangsung secara spontanitas, tetapi terencana dan dipersiapkan lebih awal. Tipe komunikasi publik contohnya dalam berbagai aktivitas

seperti kuliah umum, khotbah, rapat akbar, penghargaan, ceramah, dan sebagainya.<sup>15</sup>

## **6. Komunikasi Internal**

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dan bawahan, antara sesama bawahan. Proses komunikasi internal ini bisa terwujud komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi kelompok. Komunikasi bisa merupakan proses komunikasi primer maupun sekunder (menggunakan media massa). Komunikasi internal ini lazim dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

- 1) Komunikasi vertikal, yaitu dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan. Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan intruksi-intruksi, petunjuk-petunjuk, informasi-informasi kepada bawahannya. Sedangkan bawahan memberikan laporan-laporan, saran-saran, pengaduan-pengaduan, dan sebagainya kepada pemimpin.
- 2) Komunikasi horizontal, yaitu komunikasi antara sesama seperti dari karyawan kepada karyawan, manajer-manajer. Pesan dalam komunikasi ini bisa mengalir di bagian yang sama dalam organisasi atau mengalir antar bagian.

---

<sup>15</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (PT: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 30

Komunikasi lateral ini memperlancar pertukaran pengetahuan, pengalaman, metode dan masalah. Hal ini membantu organisasi untuk menghindari beberapa masalah dan memecahkan yang lainnya, serta membangun semangat kerja dan kepuasan kerja.<sup>16</sup>

### **C. Teori Komunikasi**

Teori komunikasi adalah satu pandangan dan strategi yang akan membentuk alat dan rangka kerja untuk sesuatu perkara yang hendak dilaksanakan dalam proses komunikasi teori akan membina bentuk dan kaidah komunikasi yang hendak dibuat. Melalui penulisan ini penjelasan tentang beberapa teori komunikasi akan dibuat. Terdapat dua aspek utama yang yang dilihat secara tidak langsung dalam bidang ini sebagai satu bidang pengkajian yang baru. Aspek pertama ialah berkembang dari beberapa sudut atau kajidjian seperti teknologi komunikasi, perinduksian dan politik dunia. Teknologi komunikasi. Ada dua teori komunikasi yaitu:

#### 1. Teori-teori konvensional dan interaksi

Teori ini pandangan bahwa kehidupan merupakan proses berinteraksi yang membanun, memelihara, mengubah kebiasaan yang tertentu, termasuk hal ini bahasa dan symbol-simbol komunikasi, teori dianggap sebaga alat perekat atau menyatukan masyarakat. Bagi kalangan pendukung teori-teori ini, pengetahuan

---

<sup>16</sup> Khomasahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: PT Grasindo. 2011). hlm.

dapat ditemukan melakukan metode interpretasi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara lisan atau gerakan.

Menurut teori-teori interaksional dan konvensional, makna pada dasarnya merupakan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh melalui interaksi.

## 2. Teori-teori informasi atau matematis

Salah satu teori komunikasi klasik yang sangat mempengaruhi teori-teori komunikasi selanjutnya adalah teori informasi atau teori matematis.

Teori ini melihat sebagai fenomena mekanistik, matematis dan informatif

### **D. Fungsi Dan Kegunaan Komunikasi**

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu pengetahuan memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara klasik fungsi komunikasi ditujukan untuk ;

1. Memberi informasi.
2. Menghibur.
3. Mendidik, dan,
4. Membentuk opini publik.

David K Berlo mahaguru komunikasi dari *Michigan State University* menyebut secara ringkas bahwa komunikasi sebagai instrumen interaksi sosial berguna untuk

mengetahui dan memperediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat.<sup>17</sup>

### **E. Unsur-unsur Komunikasi**

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi bisa terjadi kalau unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.<sup>18</sup>

Dalam hal ini bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan beberapa unsur yang mendukung, yakni sumber, pesan, saluran, penerima, pengaruh, tanggapan balik. Kesimpulan ini didasarkan hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon. Unsur-unsur yang dikemukakan diatas, berkaitan dari salah satu unsur dengan unsur lainnya dapat dilihat seperti berikut:

#### 1) Sumber

Sumber komunikasi, setelah menentukan cara yang ia inginkan untuk mempengaruhi penerimannya, menyampaikan pesan yang dimaksud, untuk menghasilkan renspons yang diinginkan.

#### 2) Pesan

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 39.

<sup>18</sup> Hafied Cangara, *pengantar ilmu*. Hlm. 23

Kita mendefenisikan pesan sebagai produk fisik yang sebenarnya dari sumber apabila kita berbicara, maka isi pembicaraan tersebut merupakan pesan. Apabila kita menulis, maka tulisan dan isi tulisan tersebut adalah pesan.

### 3) Saluran

Mungkin tepat untuk mengatakan bahwa tidak ada satu kata didalam teori komunikasi sebagaimana telah digunakan dan salah gunakan seperti kata “saluran” atau *channel*. Kita gunakan saluran dengan maksud untuk menyampaikan banyak hal yang berbeda. Contoh: andaikan saya berada di tepi di seberang sana dari tempat saya berdiri. Saya mempunyai sebuah paket besar untuk anda saya ingin menyapaikan paket tersebut dari tempat saya berdiri ketempat anda. Apa yang saya perlukan supaya paket tersebut berada ditempat anda?

Pertama, butuh kapal untuk membawa paket tersebut. Kedua, perlu suatu cara untuk meletakkan suatu paket saya di kapal. Dan memerlukan dermaga untuk menghubungkan ke kapal. Pada seberang sana, anda perlu suatu cara untuk mengeluarkan paket tersebut dari kapal. Akhirnya saya butuh air, saya perlu sesuatu yang berfungsi untuk menjadikan kapal itu bisa berlayar.

### 4) Penerima

Kita telah berbicara panjang lebar mengenai penerima ketika kita berbicara tentang sumber individu, pada salah satu ujung proses komunikasi dan individu pada ujung proses komunikasi lainnya adalah sama. Pada hakekatnya, apabila terlibat



dalam komunikasi intrapribadi, maka sumber dan penerima adalah orang yang sama. Ini adalah satu dari beberapa hal yang kita maksudkan apabila kita berbicara soal kesulitan-kesulitan dalam membicarakan tentang proses. Kelihatannya seperti ada awal dari komunikasi, yaitu sumber atau komunikator pada akhir dari komunikasi yaitu penerima.

#### 5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

#### 6) Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesa belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan baik yang diterima oleh narasumber.

## **F. Nahdlatul Ulama**

Nahdlatul Ulama (*Kebangkitan 'Ulama* atau *Kebangkitan Cendekiawan Islam*), disingkat NU, adalah sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini berdiri pada 31 Januari 1926 dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Kehadiran Nahdlatul Ulama merupakan salah satu upaya melembagakan wawasan tradisi keagamaan yang dianut jauh sebelumnya, yakni paham Ahlussunnah wal Jamaah.

Selain itu, Nahdlatul Ulama sebagaimana organisasi-organisasi pribumi lain baik yang bersifat sosial, budaya atau keagamaan yang lahir di masa penjajah, pada dasarnya merupakan perlawanan terhadap penjajah. Hal ini didasarkan, berdirinya Nahdlatul Ulama dipengaruhi kondisi politik dalam dan luar negeri, sekaligus merupakan kebangkitan kesadaran politik yang ditampakkan dalam wujud gerakan organisasi dalam menjawab kepentingan nasional dan dunia Islam umumnya.<sup>19</sup>

## **G. Pengertian Akhlak**

Akhlak adalah suatu sistem nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia dimuka bumi. Adapun sistem nilai tersebut antara lain adalah ajaran islam, dengan al-Quran dan sunnah Rasul sebagai sumber nilainya, dan ijtihad sebagai metode berfikir islami. Adapun tindakan dan pola yang dimaksud meliputi berbagai pola hubungan dengan Allah, sesama manusia , dan dengan alam. (*Muslim Nurdin dkk : 1995*)

---

<sup>19</sup> Wikipedia, *Nahdlatul Ulama*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul\\_%27Ulama](https://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_%27Ulama)

Akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah/gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. (*al-Imam al-Ghazali*).

Kata akhlak berasal dari kata khuluk yang dalam bahasa Arab artinya, watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan. Pengertian akhlak dalam Islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat dilakukan badan dipertahankan secara terus menerus. Pengertian akhlak ini bisa dilihat dari dua sudut pandang antara lain :

Menurut sudut pandang Azzahariah, akhlak adalah suatu cara yang melibatkan hal-hal yang tampak pada diri manusia, seperti tutur kata, tingkah laku dan watak sebagai ukurannya.

Sedangkan dalam sudut pandang Bataniah, akhlak merupakan ilmu yang membahas berbagai masalah manusia yang terkait hal kejiwaan.

Sesuai dengan pengertian diatas, akhlak merupakan wujud iman, Islam dan Ikhsan sebagai pantulan sikap dan jiwa secara spontan dan terpola. Ia lalu melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan karena keinginan tertentu. Semakin kuat dan mantap iman seseorang, semakin taat beribadah ia, akan semakin baik akhlaknya. Sehingga, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan ibadah maupun akidah, karena kualitas akidah akan mempengaruhi kualitas ibadah yang kemudian juga akan sangat berpengaruh pada kualitas akhlak.

Didalam Islam kita mengenal akhlak mahmudah dan mazmumah. Pengertian akhlak mazmumah adalah akhlak yang tercelah atau perbuatan tidak baik yang bisa merusak keimanan seseorang serta bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Sebaliknya, akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

- 1) Contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari
  - b. Beribadah tepat waktu
  - c. Bersedekah
  - d. Bertutur kata yang lembut terhadap orang tua
  - e. Menjalin hubungan silaturahmi dengan tetangga
  - f. Merawat tanaman dan binatang
- 2) Contoh akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari
  - a) Munafik
  - b) Syirik
  - c) Kufur
  - d) Takabur
  - e) Dendam
  - f) Khianat
  - g) Mengadu domba
  - h) Fitnah
  - i) Merusak alam

- j) Mencemari lingkungan
- k) Putus asa
- l) Bohong
- m) Dengki dan sombong<sup>20</sup>

Adapun akhlak yang dapat dijadikan dalam pendidikan akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

Pada garis besarnya kewajiban manusia kepada Allah, menurut hadist Nabi, yang diriwayatkan dari sahabat mu'adz bin jabal bahwa Nabi SAW bersabda kepada mu'adz: adalah aku duduk dibelakang Nabi diatas seekor keledai yang dinamai "ufair, maka bersabda Nabi: Hai mu'adz apakah engkau mengetahui hak Allah atas hamba-Nya dan apa hak-hak hamba terhadap Allah? Menjawab aku "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui. Bersabda Nabi: Maka bahwasannya hak Allah atas para hamba ialah mereka menyembahnya dan tidak merserikatkan dia dengan sesuatu dan hak para hamba terhadap Allah, tiada Allah mengadzankan orang yang tidak memperserikatkan dia dengan sesuatu.<sup>21</sup>

b. Ahlak kepada diri sendiri

Manusia sebagai makhluk yangh berjasmani dan ruhani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan rohaninya. Manusia yang diperlukan untuk mempertahankan

---

<sup>20</sup> Nasharuddin, *Akhlaq dan Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 27-29.

<sup>21</sup> Rachamat Djatmika, *sistem Ethika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjiman, 1996), hlm 176.

kedudukan sebagai makhluk yang berkehormatan merupakan tuntutan akhlak pribadi yang wajib diwujudkan dalam setiap pribadi.

c. Akhlak kepada orang tua

Anak harus menghormati kedua orang tua dan memuliakan dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya. Anak juga harus melakukan hal yang terbaik, yakni dengan menjaga hubungan baik orang tua, maupun sanak saudara mereka, mendoakan, memohon ampunan, memenuhi janji-janji mereka dan menghormati sahabat karibnya.

d. Akhlak kepada Rasul

Mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan menaati Rasul, mengucapkan shalawat dan salam.

e. Akhlak kepada tetangga

Tetangga mempunyai hak-hak dalam syariat islam, hal ini tidak lain adalah untuk memperkuat ikatan komunitas masyarakat muslim. Orang tua harus mendidik anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti tetangganya.

f. Akhlak kepada lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisah-pisahkan dengan lingkungannya sesuai dengan yang dikehendaki. Untuk itu manusia harus dapat menjaga kelestariannya

sehingga lingkungan akan terpelihara dan dapat dimanfaatkan dengan tidak melampaui batas.

## **H. Pengertian Remaja**

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

### **a) Pengertian Remaja Menurut Para Ahli**

Untuk lebih memahami apa defenisi remaja, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa para ahli berikut;

#### **1. Hurlock**

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.

#### **2. Zakiah Darajat**

Remaja (*adolescene*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

### 3. Siti Sundari

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.<sup>22</sup>

#### b) Ciri-ciri Remaja

##### 1. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan masa anak-anak dan masa dewasa.

##### 2. Pertumbuhan Seksual

Seksual mengalami perumbuhan yang kadang-kadang mengalami masalah, dan menjadi penyebab terjadinya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya

##### 3. Cara Berfikir

Cara berfikir casuatif yaitu menyangkut hubungan sebab akibat. Misalnya remaja duduk didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata”Pantang”. Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan, mengapa tidak boleh duduk di depan pintu.

---

<sup>22</sup> Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, ( Jakarta: Erlangga, 1999) hlm. 51



#### 4. Emosi Yang Meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil, karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat di bisa sedih, dilain waktu bisa marah sekali.

#### 5. Mulai Tertarik Pada Lawan Jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik pada lawan jenisnya dan mulai pacaran.

#### 6. Menarik Perhatian Lingkungan

Pada saat ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha untuk mendapatkan status seperti melakukan kegiatan-kegiatan remaja di kampung-kampung.

#### 7. Terikat Dengan Kelompok

Remaja pada kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomer duakan sedangkan kelompoknya dinomer satuan.<sup>23</sup>

### c) Perkembangan Remaja

#### 1. Perkembangan Biologis

Perubahan fisik pada pubertas merupakan hasil aktifitas hormonal di bawah pengaruh sistem saraf pusat. Perubahan fisik yang tampak sangat jelas pada

---

<sup>23</sup> Yusuf Syamsu, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 13

pertumbuhan peningkatan fisik dan pada penampakan serta perkembangan karakteristik seks sekunder.

## 2. Perkembangan Psikologis

Teori psikososial tradisional menganggap bahwa kritis perkembangan pada masa remaja menghasilkan terbentuknya identitas. Pada masa remaja mereka mulai melihat dirinya sendiri sebagai individu yang lain.

## 3. Perkembangan Kognitif

Berfikir kognitif mencapai puncaknya pada kemampuan berfikir abstrak. Remaja tidak lagi di batasi dengan kenyataan dan aktual yang merupakan ciri periode konkret, remaja juga memerhatikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi.

## 4. Perkembangan Moral

Anak yang lebih muda hanya dapat menerima keputusan atau sudut pandang orang dewasa, sedangkan remaja, untuk memperoleh autonomi dari orang dewasa mereka harus menggantikan seperangkat moral dan nilai mereka sendiri.

## 5. Perkembangan Spiritual

Remaja mampu memahami konsep abstrak dan menginterpretasikan analogi serta simbol-simbol. Mereka mampu berempati, berfilosofi dan berfikir secara logis.<sup>24</sup>

## **I. Kajian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu yaitu skripsi tahun 2017 oleh Raja Inal Siregar dengan Judul skripsi “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme” menyatakan bahwa bertujuan untuk mengetahui pandangan dan strategi dakwah PCNU Kota Medan dalam membentengi warga Nahdliyin dari fahama radikalisme dan faktor penghalang serta pendukung yang dihadapi oleh PCNU Kota Medan dalam menjalankan strategi dakwah untuk membentengi warga Nahdliyin dari radikalisme. radikalisme merupakan aliran atau paham yang hendak mewujudkan konsep syariat dalam kehidupan sehari-hari dengan berorientasi pada penegakan dan pengamalan Islam yang murni, serta menghendaki perubahan drastis dengan menghalalkan segala cara yang dapat mengakibatkan pada aksi kekerasan. Dalam rangka merespon ancaman dari aliran radikalisme.

Sedangkan Judul penelitian saya yaitu “ Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Membina Akhlak Remaja” perbedaan dengan skripsi di atas yaitu startegi komuinikasi dalam membina akhlak para remaja agar para remaja tidak mempunyai akhlak yang buruk dan supaya tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan. Maka dari itu diadakan pembinaan akhlak para remaja di Deli Serdang.

---

<sup>24</sup>IDpengertian, *Pengertian Remaja, Ciri, Tahapan Serta Perkembangannya*, <https://www.idpengertian.com/pengertian-remaja/>

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini tidak dapat di capai dengan prosedur-prosedur perhitungan. Dengan demikian penelitian ini hanya memaparkan secara deskriptif (gambaran) tentang Bagaimana Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Nahdatul Ulama Dalam Membina Akhlak Remaja Kabupaten Deli Serdang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Deli Serdang yang terletak dan berlokasi jalan Lubuk Pakam.

#### **C. Informan Penelitian**

Nama : H. Syawal Harahap, S.Ag, M.Si.

Alamat : Dsn. IV Desa Baru, Batang Kuis.

Jabatan : Ketua PC NU Deli Serdang.

Nama : Bagas

Alamat : P. Merbau II. Pasar 9. Kecamatan P. Merbau.

Jabatan : Ketua Pelaksana

Nama : Nur Syahfitri

Alamat : Jl. Tanjung Morawa, Medan Lubuk Pakam.

Jabatan : Sekertaris Pelaksana

#### **D. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini dibagi kepada dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer, adalah sumber data utama yang diperoleh dari seluruh informan penelitian.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap dan penulis skripsi yang diperoleh dari masyarakat serta beberapa buku dan literatur yang berkaitan dengan peneliti

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data sebagaimana yang diharapkan, maka penulis akan melakukan pengumpulan data dengan tiga cara, yakni sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi), yaitu metode pengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan mengenai

keadaan yang sebenarnya terjadi secara obyektif. Adapun langkah langkah pengamatan yang dipakai adalah;

- a. Menentukan objek pengamatan
  - b. Pelaksanaan pengamatan
  - c. Pencatatan hasil pengamatan
  - d. Pengecekan keabsahan dan kualitas data yang diperoleh dari pengamatan, selanjutnya pengambilan data yang diperlukan
  - e. Penelitian data data yang telah diperoleh dan di teruji validitas dan realibitasnya, yang mana sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.
2. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara. Agara diperoleh data yang lebih akurat dengan menggunakan pedoman wawancara. Adapun wawancara yang dipakai sebagai berikut:
- a. Penentuan siapa yang akan diwawancarai.
  - b. Penentuan topik atau tema sebagai wujud bahan wawancara.
  - c. Membuat dan mempersiapkan pertanyaan pertanyaan yang akan dipakai.
  - d. Membuat perencanaan dan mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.
  - e. Pencatatan data hasil wawancara
  - f. Pengecekap keabsahan dan kualitas data yang diperoleh selanjutnya pengambilan data data yang diperlukan
  - g. Penelitian data data yang telah diperoleh dan teruji validitas dan realibitasnya, yang mana sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang saya teliti, sehingga akan diperoleh data yang kongkrit.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan salah satu bagian dari proses penelitian, analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu. Data-data yang diperoleh dari lapangan akan diatur, diurutkan, dikelompokkan ke dalam kategori. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan dan wawancara mendalam. Untuk melakukan analisis data tersebut dibutuhkan kehati-hatian agar tidak menyimpang dari tujuan data peneliti.

Analisis data dilakukan beberapa tahap diantaranya :

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang diperinci. Laporan yang telah disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yg berkaitan dengan strategi komunikasi Di Kabupaten Deli Serdang.

#### 2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya yang berkaitan dengan Peran Pemerintah Di Kabupaten Deli Serdang.

Dalam memberikan kontribusi terhadap kemajuan masyarakat sekitar.

a) Menganalisis Data

Peneliti menggunakan analisis berfikir ilmiah demi kemurnian dan kesahihan data dari sumber penelitian.

b) Menginterpretasikan Data

Membandingkan data yang diperoleh dengan metode triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

c) Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang direduksi dan di sajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas tetapi pada tahap ini penulis akan menjelaskan secara tegas dan memiliki dasar yang kuat.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nahdlatul Ulama pada waktu berdirinya ditulis dengan ejaan lama “Nahdlatuol Ulama (NO)”, bermakna “kebangkitan kaum ulama”, berdiri untuk mempertahankan kehidupan keagamaan Ahlus Sunnah Wal Jamaah (Aswaja) berdasarkan 4 (empat) mazhab yaitu Hanafi, Maliki, Syafi’i, dan Hambali dalam bidang Fikih, Asy’ariyah dan Maturidiyah di bidang Teologi dan merujuk Junaid al-Baghdadi dan al-Ghazali dalam bidang Tasawuf. Nahdlatul Ulama juga lahir untuk membendung sikap kaku kaum modernis maupun puritan dalam praktek keberagamaan. Di samping itu, NU memiliki *manhaj al-fikr* yang memberi makna terhadap nilai-nilai *Aswaja* dalam konsep atau prinsip-prinsip *Mabadi al-Ummah*. Nilai-nilai *Aswaja* sebagai prinsip *Mabadi al-Ummah* paling tidak dapat dikelompokkan pada dua bentuk;

(1) *Aswaja* sebagai metode perumusan konsep agama dengan menggunakan naql dan akal secara berimbang; dan

(2) *Aswaja* sebagai metode perumusan konsep agama yang bertolak dari pendapat kaum ulama dan kemudian mengujinya kembali dengan nash Alqur’an dan Sunnah (al-Hadis).

Kalangan NU menyakini perimbangan *naql* dan *aql*; Metode ini sangat lentur, fleksibel, *tawasuth*, *i'tidal*, *tasamuh* dan *tawazun*. Keseimbangan demikian memungkinkan adanya sikap akomodatif atas perubahan-perubahan yang berkembang dalam masyarakat, sepanjang tidak bertentangan secara prinsipil dengan *nash-nash* formal. Hal ini tercermin dari sikap *aswaja* yang mendahulukan *nash* namun juga memberikan porsi yang longgar terhadap akal, tidak mengenal *tatharruf*, tidak mengkafirkan *ahl al-qiblat* yang meliputi semua aspek kehidupan, baik aqidah, muamalah, akhlaq, sosial politik, budaya dan lainnya. Kelenturan *aswaja* inilah yang bisa mengantarkan NU dapat diterima oleh mayoritas ummat Islam.

Selanjutnya, berprinsip “*Qabul nasyath al-hadlari li ummatin qadimah min janib ummatin haditsah ma'a al-qudrah fi al-tarkib wa al tasykil*”. Dari tarif tersebut dapat diimplementasikan pada qaidah, “*al-Muhafadzatu 'ala qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*”.

#### a. Nahdlatul Ulama di Deli Serdang

Tidak banyak masyarakat yang mengetahui sejarah berdiri dan perkembangan ormas keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) di Deli Serdang. Ketua PCNU Deli Serdang, Syawal Harahap, S.Ag. M.Si mengatakan bahwa berdirinya Nahdlatul Ulama di Deli Serdang pada tahun 2015 yang bertempat di jalan Medan Lubuk Pakam, tetapi belum mempunyai kantor sendiri. Pada tahun 2017 PCNU Deli Serdang membangun sebuah bangunan di jalan Tanjung Morawa, kantor PCNU itu

sendiri di resmikan pada 26 Juni 2019 dan di tanda tangani langsung oleh Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj, M.A sebagai ketua umum NU Pusat dan H. Ashari Tambunan sebagai Bupati Deli Serdang itu sendiri.

Berikut susunan PCNU Kabupaten Deli Serdang :

No	Nama	Jabatan
1	H. Zainuddin Mars	Musytasyar
2	Drs. KH. Amin Rasyid Nasution	Rais
3	H. Rusli Ismail, S.Ag	Wakil Rais
4	Ibrahim, S.Ag, M.Pd	Katib
5	Ihsanul Arifin Lubis, S.Ag	Wakil Katib
6	Galitua Sagala	A'wan
7	H. Syawal Harahap, S.Ag, M.SI	Ketua
8	Irawadi Harahap, SH, MAP	Wakil Ketua
9	H. Mukti ali Harahap, M.SI	Sekretaris
10	H. Ilyas, MA	Wakil Sekretaris
11	H. Surya Putra	Bendahara
12	Abdul Muin Nasution, S.Sos	Wakil Bendahara

## **B. Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Membina Akhlak Remaja**

Strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Bapak Syawal Harahap, S.Ag, M.Si. mengemukakan, bahwa strategi komunikasi yang digunakan Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak remaja menggunakan komunikasi secara verbal, kenapa, karena membina mereka dengan cara lisan dan tulisan. Contohnya menggunakan tulisan ialah mereka diajarkan tentang pendidikan akhlak, salah satunya dengan cara menghormati orang tua atau orang yang lebih tua. Dan contoh secara lisannya adalah ketua pelaksana berbicara kepada para remaja bagaimana cara mempunyai akhlak yang baik terhadap orang tua.<sup>25</sup>

Dalam proses komunikasi, Nahdlatul Ulama memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang akan dilaksanakannya. Oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya remaja tak terlepas dari

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Syawal Harahap, S.Ag, M.Si. sebagai ketu PCNU pada hari jum'at tanggal 11 Oktober 2019 Pukul 14:30 Wib.

bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak remaja, sebab strategi komunikasi Nahdlatul Ulama dalam pembinaan akhlak remaja merupakan salah satu cara untuk membentuk mental remaja agar memiliki pribadi yang berbudi pekerti yang baik.

Bapak Bagas mengatakan bahwa, strategi komunikasi yang digunakan dalam membina akhlak para remaja ini menggunakan komunikasi verbal. Seperti yang dikatakan Bapak Syawal sebelumnya, yaitu dengan menggunakan komunikasi secara lisan cara penyampaiannya, sedangkan tulisan yaitu dengan cara belajar agama agar remaja bisa memahami tulisan dan lisan.<sup>26</sup>

Proses ini tersimpul bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW, pembinaan, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai akhlak sangat tepat untuk membentuk perkembangan mental yang memungkinkan para remaja mencapai tujuan-tujuan belajarnya secara efisien dan memungkinkan remaja belajar dengan baik dan semangat yang tinggi. Adapun bentuk strategi komunikasi yang diterapkan oleh Nahdlatul Ulama adalah Komunikasi Interpersonal (antar pribadi).

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Bagas sebagai ketua pelaksana pembinaan akhlak remaja pada hari jum'at tanggal 10 Oktober 2019 Pukul 10:45 Wib.

Ibu Nur Syafitri mengatakan bahwa mereka membina akhlak para remaja juga menggunakan komunikasi verbal agar para remaja bisa menerima dan memahami apa yang diajarkan dan disampaikan oleh ketua pelaksana maka dari itu kami menggunakan komunikasi verbal.<sup>27</sup>

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung secara *face to face* (tatap muka) antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal dan non-verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif. Adapun menurut Hafied Cangara, komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua, yaitu :

#### 1. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Wayne Pace yang dikutip Hafied Cangara dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara.

#### 2. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi atau terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.

Selain itu pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta berbicara dalam kedudukan yang sama atau tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Dalam situasi seperti itu, semua anggota biasa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima seperti yang sering ditemukan pada kelompok studi dan kelompok diskusi.

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Syafitri sebagai sekretaris pelaksana pada hari kamis 10 Oktober 2019, Pukul 11:00. Wib

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil, komunikasi kelompok kecil ini komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking, dan komunikasi khalayak. Nahdlatul Ulama adalah orang yang mendapat kepercayaan dalam mendidik remaja yang sedang tumbuh dan berkembang.

Dengan strategi komunikasi ini, hubungan antara Nahdlatul Ulama dan remaja terjalin dengan baik, sehingga materi yang disampaikan lebih cepat dikuasainya. Strategi komunikasi interpersonal yang digunakan Nahdlatul Ulama sangat membantu remaja untuk mengetahui secara langsung diri remaja, artinya untuk mengubah sikap, perilaku, pendapat, dan tutur kata yang digunakan remaja setiap hari. Dengan demikian, Nahdlatul Ulama dapat mengarahkannya untuk mencapai proses pengajaran yang efektif.

Selain itu, Nahdlatul Ulama pada dasarnya juga menerapkan beberapa metode komunikasi yang digunakan untuk membina akhlak remaja yaitu :

Metode dialog/diskusi. Metode menggunakan Tanya jawab yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar, gunanya agar materi yang telah disampaikan Nahdlatul Ulama bisa diingat oleh remaja.

Metode nasehat adalah memberikan penjelasan kepada remaja mana yang benar dan mana yang tidak benar yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Akan tetapi Nahdlatul Ulama juga tidak boleh terlalu keras (kasar) kepada remaja karena kadang mereka tidak akan mendengar apa yang kita ucapkan. Jadi kita mendekatinya dengan cara yang lembut.

Metode pembiasaan dan kebiasaan mempunyai peranan penting dalam membina akhlak remaja dengan cara membiasakan mereka bertutur kata yang baik, selalu memperhatikan sholatnya, dan memperlihatkan mereka perbuatan-perbuatan yang baik.

Dan metode pendekatan (perhatian). Maksudnya adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan remaja baik di dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar.

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan ia sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Di dalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah). Komunikasi dalam kelas terdiri dari komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal. Pendidikan butuh keteladanan untuk pengembangan akhlak sebagai upaya mengenalkan dan mendekatkan remaja dalam bertingkah laku, ucapan dan lain sebagainya.

Untuk itu, peran strategi komunikasi interpersonal yang digunakan Nahdlatul Ulama-Nahdlatul Ulama di Kabupaten Deli Serdang dalam membina akhlak remaja sangat penting untuk mengetahui perkembangannya. Jadi, dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap remaja berbeda-beda pembawaan dan perilakunya. Setiap remaja akan saling memengaruhi dengan teman-temannya yang lain.

Dari hasil wawancara keseluruhan di atas, dapat diberi kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak pada remaja yaitu dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal (antar pribadi) baik itu dalam bentuk verbal (komunikasi dengan cara tertulis dan lisan) atau non verbal (menggunakan simbol-simbol, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan sebagainya).



Adapun metode komunikasi yang digunakan seperti metode dialog/diskusi, metode teladan/ccontoh, metode nasehat, metode pembiasaan, dan metode pendekatan/perhatian yang di mana metode tersebut merupakan strategi komunikasi yang sangat tepat dan sangat berperang penting dalam membentuk, membina dan mengarahkan remaja sehingga mampu menjadikan remaja berakhlak mulia, baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan sehari-hari.

### **C. Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja yang Dilakukan Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama**

Akhlak adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan nilai baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut berakhlak maka yang di maksud adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik. Tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk memebentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat

Dalam penerepannya pembinaan akhlak yang dilakukan sangatlah beragam mulai dari pendekatan individu serta penerapan berbagai metode. Semua itu dilakukan guna ingin membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik lagi serta untuk menumbuhkan akhlak yang mulia diri remaja. Upaya pihak Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama dalam mengatasi kenakalan remajanya dilakukan secara preventif (pencegahan), dan penyembuhan. Penjelasan berikut memaparkan beberapa upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama yaitu:

1. Upaya preventif ( pencegahan) dalam mengatasi kenakalan remaja.

Upaya preventif yang dilakukan Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama dalam mengatasi kenakalan remaja bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi kenakalan yang serupa dari remajanya. Selain itu upaya ini juga bertujuan untuk menghindarkan remaja dari berbagai bentuk

kenakalan yang berupa pengaruh dari remaja lainnya. Selain upaya ini juga bertujuan untuk menghindarkan remaja dari bentuk kenakalan lainnya yang tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangannya. Sebab masalah kenakalan tersebut berkembang dari lingkungan sosial seperti penggunaan narkoba, mabuk-mabukan, judi/ taruhan dan sebagainya. Oleh karena itu semua, sebelum mempengaruhi perkembangan mental remaja, pihak Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama berkewajiban melakukan langkah-langkah preventif untuk mencegahnya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Adanya kegiatan PHBI
  - b. Adanya kegiatan Ramadhan
  - c. Memberdayakan organisasi ekstra dengan segala macam progamnya khususnya badan dakwah islam
  - d. Progam pondok Ramadhan.
  - e. Memonitoring yaitu dengan membagi-bagi kelompok yang kemudian diisi dengan kajian Agama Islam. Materi yang diajarkan meliputi Ibadah, syariat, aqidah akhlak dan dakwah.
2. Upaya penyembuhan

Upaya penyembuhan ini dilaksanakan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada remaja yang bermasalah dan diharapkan dapat berjalan efektif dalam mengatasi kenakalan remaja. Langkah-langkah yang diambil merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menangani remaja yang bermasalah. Beberapa langkah yang dilakukan oleh pihak Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama:

a) Langkah penanganan secara umum

Langkah penanganan secara umum yang dilakukan oleh pihak Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama dalam mengatasi kenakalan remaja

- a. Memberikan teguran dan nasehat kepada remaja yang bermasalah dan menggunakan pendekatan agama.
- b. Memberikan perhatian khusus pada remaja yang bermasalah yang dilakukan secara wajar agar tidak tercipta kecemburuan sosial.
- c. Menghubungi orang tua remaja atau wali remaja perihal kenakalan remajanya agar mereka mengetahui perkembangan putranya.

b) Langkah Penanganan secara khusus

Bapak Bagas mengatakan bahwa penerapan yang diterapkan oleh panitia pelaksana sudah sedikit maju oleh ke pihak remaja seperti para remaja sudah mulai menunaikan ibadah dikit demi sedikit mempunyai organisasi islami dan menerapkan apa yang di ajarkan oleh PCNU.<sup>28</sup>

Pihak Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama dalam mengadakan penanggulangan masalah secara khusus kepada remaja yang terlibat kenakalan dilaksanakan dengan pendekatan khusus, perkasus secara individual. Beberapa hal yang perlu dilakukan berkaitan dengan masalah ini antara lain :

- 1) Untuk mengatasi timbulnya kenakalan remaja sebab kurangnya perhatian dari orang tua langkah yang ditempuh adalah :
  - a. Memberikan bimbingan dengan pengertian kepada anak akan cinta kasih dan kasih sayang orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya.

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Bagas sebagai ketua pelaksana pembinaan akhlak remaja pada hari jum'at tanggal 10 Oktober 2019 Pukul 10:45 Wib.

- b. Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku remaja berupa perhatian khusus yang diberikan kepadanya secara wajar.
  - c. Memberikan perhatian kepadanya berupa tanggung jawab kepada dirinya agar pada dirinya muncul rasa percaya diri dan tanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan.
- 2) Untuk mengatasi kenakalan remaja yang diakibatkan oleh pengaruh lingkungan hal-hal yang dilakukan adalah:
- a. Senantiasa memberikan pengertian kepada remaja tentang berbagai hal yang perlu ditiru (diteladani) dan yang perlu dicontoh.
  - b. Memantau perkembangan remaja dan bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan untuk segera mungkin diambil pemecahan.
  - c. Mengharuskan remaja untuk berbuat baik sesuai dengan akidah agama serta mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan norma dan tata tertib yang ada di Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama.

Selanjutnya tujuan dari pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama tentunya adalah ingin menjadikan para remaja lebih baik lagi dan terhindar dari akhlak yang tercela, seperti yang dikatakan. Bapak Syawal Harahap tujuannya yang pertama, dapat memperbaiki akhlak remaja supaya lebih baik lagi, yang kedua adalah supaya remaja menjadi lebih disiplin kemudian yang ketiga supaya remaja lebih hormat kepada orang tuanya, serta dapat menjadikan para remaja menjadi contoh di masyarakat karena di bekali akhlak yang mulia.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Syawal Harahap, S.Ag, M.Si. sebagai ketu PCNU pada hari jum'at tanggal 11 Oktober 2019 Pukul 14:30 Wib.

Selain itu perubahan sikap remaja sangatlah diharapkan karena merupakan suatu kebutuhan tersendiri baginya, oleh karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan suatu pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jati dirinya. Pedoman ini untuk menumbuhkan identitas diri, kepribadian yang matang dan menghindarkan diri dari konflik-konflik yang selalu terjadi di masa ini. Nilai-nilai keagamaan perlu mendapat perhatian, karena agama juga mengatur tingkah laku baik buruk, sehingga dapat dikatakan bahwa suatu lingkungan lebih bersifat mengajak, mengundang, atau memberi kesempatan akan lebih efektif dari pada lingkungan yang ditandai dengan larangan-larangan yang bersifat serba membatasi.

Ibu Nur Syafitri mengatakan bahwa penerapan pembinaan itu mengajarkan para remaja melalui perkataan tentang nilai-nilai agama yang diketahui oleh panitia pelaksanaan agar para remaja memahami nilai-nilai agama yang baik dan bisa menerima dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Upaya pembinaan ini akan terus dilakukan sampai remaja dapat kembali berakhlak baik lagi, pihak Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama akan terus mendampingi remaja selama proses pembinaan berlangsung hingga tidak akan merasa malu ataupun bosan dalam melakukan pembinaan ini dan pihak keluarga agar tetap mau bekerja sama dengan Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama untuk tetap mengontrol putra putrinya.

#### **D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Remaja**

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mudah di akses mengakibatkan terjadi permasalahan pada kehidupan remaja. Secara umum masa remaja adalah masa dimana anak mengalami perubahan baik fisik maupun psikis yang sangat cepat. Dan bisa

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nur Syafitri sebagai sekretaris pelaksana pada hari kamis 10 Oktober 2019, Pukul 11. 00. Wib

dikatakan sebagai masa dimana anak memiliki tingkat emosi yang tinggi. Anak yang belum bisa mengontrol emosi dengan baik akan menyebabkan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu masalah yang dilakukan oleh remaja seperti pergaulan bebas, merokok, minuman keras, berfoya-foya, kebut-kebutan di jalan, berkelahi, hingga mencuri. Penurunan akhlak remaja di sebabkan oleh beberapa faktor seperti belum mampu mengontrol dirinya dari hal yang negatif, belum mampu menyesuaikan diri, kurangnya keimanan, kurangnya bimbingan orangtua dalam melaksanakan ajaran agama, dan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi.

Bapak Syawal Harahap, S.Ag, M.Si mengatakan bahwa faktor penghambat adalah ya seperti yang kita ketahui para remaja zaman sekarang sangatlah minim dan tidak ingin berminat belajar tentang agama maka dari itu faktor mendukungnya ada beberapa remaja yang mau ikut dan bisa menerapkan kekehidupan dan ke temannya.<sup>31</sup>

Lingkungan yang jauh dari nilai-nilai keislaman dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam mengerjakan ibadah. Meskipun norma dan peraturan telah ditetapkan akan terasa sulit untuk diterapkan dalam hidupnya karena kurang penanaman nilai-nilai agama sejak kecil, sehingga sering kali berperilaku atau bersikap kurang tepat dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah. Berdasarkan fenomena diatas sebagai akibat dari kurangnya pembinaan akhlak kepada remaja, sehingga perlu pembinaan dalam dirinya. Pembinaan dapat dilakukan di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Pembinaan di lingkungan masyarakat dapat dilakukan oleh takmir masjid. Takmir masjid berupaya untuk mencegah dan membina anak-anak atau remaja agar tidak terpengaruh atau terjerumus dalam pergaulan bebas.

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Syawal Harahap, S.Ag, M.Si. sebagai ketu PCNU pada hari jum'at tanggal 11 Oktober 2019 Pukul 14:30 Wib.

Salah satunya dengan membuat suatu wadah perkumpulan remaja yang ada di Masjid dengan menyelenggarakan suatu kegiatan keagamaan misalnya pengajian yang bersifat rutin, bulanan, tahunan, silaturahmi dan kegiatan bakti sosial.

Bapak Bagas mengatakan faktor pendukung terhadap pembinaan ini karena banyak remaja yang mau ikut pembinaan ini dan dia menerapkan apa yang diajarkan oleh panitia pelaksana sedangkan faktor penghambatnya ialah ada beberapa remaja tidak bisa memahami dan tidak menerapkan apa yang diajarkan oleh panitia pelaksana dan pembinaan tidak dapat terlaksana dengan benar.<sup>32</sup>

Remaja dibina agar memiliki aqidah yang kuat, ibadah yang benar, pemahaman Islam yang baik, berilmu, berketerampilan yang baik dan aktif dalam memakmurkan masjid. Kegiatan keagamaan dilakukan dengan tujuan agar para remaja memiliki akhlak yang mulia. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid diharapkan memberikan dampak positif bagi remaja dalam membentuk akhlak, baik terhadap Allah, diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlak remaja ada dua faktor yang harus kita perhatikan. Faktor-faktor tersebut adalah :

Faktor pendukung yaitu *pertama* Keluarga memberikan kemudahan dan dukungan anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan kemasjidan. *Kedua* adanya ustadz/pembicara yang ahli pada bidangnya. Misalnya ustadz yang lulusan sejarah, mengisi pengajian yang bertema shiroh dan materi Al-Qur'an juga mencari ustadz yang lulusan tafsir Al-Qur'an. *Ketiga* sumber dana yang diberikan oleh takmir masjid cukup banyak.

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Bagas sebagai ketua pelaksana pembinaan akhlak remaja pada hari jum'at tanggal 10 Oktober 2019 Pukul 10:45 Wib.

Faktor penghambat yaitu *pertama* faktor lingkungan pergaulan. Remaja yang mempunyai teman kesehariannya kurang mengikuti kegiatan yang Islami dan merokok, remaja tersebut juga akan terpengaruh untuk mengikutinya. *Kedua* adanya masyarakat yang berpendidikan rendah dan tingkat pengetahuan agama juga rendah. *Ketiga* adanya remaja yang main *handphone* dan berbicara dengan temannya ketika mengikuti pengajian. *Keempat* jumlah remaja yang hadir sedikit dalam mengikuti pengajian rutin. *Kelima* sarana prasarana yang cukup memadai.

Ibu Nur Syafitri mengatakan faktor penghambatnya ialah beberapa remaja sulit memahami apa yang disampaikan oleh panitia pelaksana dan pasti tidak bisa menerapkan apa yang disampaikannya . sedangkan faktor pendukungnya itu sebagian remaja sudah bisa menjalankan dan menerapkan kepada lingkungan sekitar dan diri sendiri<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nur Syafitri sebagai sekretaris pelaksana pada hari kamis 10 Oktober 2019, Pukul 11. 00. Wib



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pimpingan cabang Nahdlatul ulama dapat disimpulkan,

1. Strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam proses komunikasi, Nahdlatul Ulama memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang akan dilaksanakannya. Oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya remaja tak terlepas dari bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak remaja, sebab strategi komunikasi Nahdlatul Ulama dalam pembinaan akhlak remaja merupakan salah satu cara untuk membentuk mental remaja agar memiliki pribadi yang berbudi pekerti yang baik.
2. Dalam implementasi pembinaan akhlak yang dilakukan sangatlah beragam mulai dari pendekatan individu serta penerapan berbagai metode. Semua itu dilakukan guna ingin membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik lagi serta untuk menumbuhkan akhlak yang mulia diri remaja. Upaya pihak Pimpinan Cabang NU dalam mengatasi kenakalan remajanya dilakukan secara preventif (pencegahan), dan penyembuhan. Selanjutnya tujuan dari pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak Pimpinan Cabang Nahdlatul

Ulama tentunya adalah ingin menjadikan para remaja lebih baik lagi dan terhindar dari akhlak yang tercela, seperti yang dikatakan bapak Syawal Harahap “tujuannya yang pertama, dapat memperbaiki akhlak remaja supaya lebih baik lagi, yang kedua adalah supaya remaja menjadi lebih disiplin kemudian yang ketiga supaya remaja lebih hormat kepada orang tuanya”, serta dapat menjadikan para remaja menjadi contoh di masyarakat karena di bekali akhlak yang mulia.

3. Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mudah di akses mengakibatkan terjadi permasalahan pada kehidupan remaja. Secara umum masa remaja adalah masa dimana anak mengalami perubahan baik fisik maupun psikis yang sangat cepat. Dan bisa dikatakan sebagai masa dimana anak memiliki tingkat emosi yang tinggi. Anak yang belum bisa mengontrol emosi dengan baik akan menyebabkan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang jauh dari nilai-nilai keislaman dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam mengerjakan ibadah. Meskipun norma dan peraturan telah ditetapkan akan terasa sulit untuk diterapkan dalam hidupnya karena kurang penanaman nilai-nilai agama sejak kecil, sehingga sering kali berperilaku atau bersikap kurang tepat dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah. Berdasarkan fenomena diatas sebagai akibat dari kurangnya pembinaan akhlak kepada remaja, sehingga perlu pembinaan dalam dirinya. Pembinaan dapat dilakukan di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat di ajukan beberapa saran yang dapat peneliti berikan yakni;

Diharapkan kepada Pimpinan cabang NU untuk meningkatkan partisipasi warga terutama dalam hal pembinaan akhlak remaja dan selalu menjaga kekompakan dalam melaksanakan pembinaan akhlak yang dilaksanakan dan selalu menjaga hasil pembinaan akhlak yang telah dikerjakan oleh anggotanya.

Diharapkan kepada pimpinan cabang NU untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada sekitar lingkungan baik itu masalah mengenai akhlak dan sosial. Diharapkan upaya tersebut di bina sebagai daya bagi peningkat akhlak yang lebih baik.

Diharapkan kepada pimpinan cabang NU untuk lebih tingkatkan lagi mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan moral, ataupun budaya islam agar masyarakat benar-benar merasakan adanya kesejahteraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Hasil wawancara dengan Bapak Syawal Harahap, S.Ag, M.Si. sebagai ketu PCNU pada hari jum'at tanggal 11 Oktober 2019.
- Hasil wawancara dengan Bapak Bagas sebagai ketua pelaksana pembinaan akhlak remaja pada hari jum'at tanggal 10 Oktober 2019.
- Hasil wawancara dengan ibu Nur Syafitri pada hari kamis 10 Oktober 2019
- Humaidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1999
- IDpengertian, *Pengertian Remaja, Ciri, Tahapan Serta Perkembangannya*, <https://www.idpengertian.com/pengertian-remaja/>
- Khomasahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Jakarta: PT Grasindo. 2011
- Morissan, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Nasharuddin, *Akhlak dan Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2014
- Onong Uchjana Effendy, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2014

Pawit Yusuf M, *Komunikasi intruksional Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010

Rachamat Djatmika, *sistem Ethika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjiman, 1996

TafsirWeb), *Surah an nahl ayat 125*, <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

Wikipedia, *Nahdlatul Ulama*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul\\_%27Ulama](https://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_%27Ulama)

Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

Yusuf Syamsu, *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2004

## Lampiran

**WAWANCARA DENGAN BAPAK H SYAWAL HARAHAHAP, S.Ag, MS.i.**

**(KETUA PIMPINAN CABANG NAHDLATUL ULAMA DELI SERDANG)**





**WAWANCARA DENGAN BAPAK BAGAS  
( KETUA PELAKSANA PEMBINAAN ANAK REMAJA)**



**WAWAMCARA DENGAN IBU NUR SYAHFITRI**

**(SEKERTARIS PELAKSANA PEMBINAAN ANAK REMAJA )**



**KANTOR PIMPINAN CABANG NAHDLATUL ULAMA DELI SERDANG**







## LAMPIRAN WAWANCARA

### Lampiran daftar wawancara

1. Apa yang dilakukan pimpinan cabang Nahdlatul Ulama untuk meningkatkan pembinaan terhadap anak remaja?
2. Bagaimana dampak yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja?
3. Kapan dilaksanakannya pembinaan terhadap anak remaja?
4. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak remaja di Kabupaten Deli Serdang?
5. Bagaimana implementasi Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak remaja?
6. Apa yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan terhadap remaja?
7. Apa yang menjadi faktor penghalang dan pendukung Nahdlatul Ulama dalam membina akhlak remaja?
8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembinaan terhadap remaja?